



# SOSIALISASI PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Natjma Nur Aulia Maghfiroh<sup>1</sup>, Moch. Rif'an Fatoni<sup>2</sup>, Muhammad Yoga Alfa Reza<sup>3</sup>,  
Muhammad Diki Bahtiyar<sup>4</sup> M. Imam Taufiqurrohman<sup>5</sup> dan Muhammad Nasyith Mahir  
Putra<sup>6</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6</sup>Teknik Informatika, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

\*Email koresponden: [rifan.study04@gmail.com](mailto:rifan.study04@gmail.com)

## ARTIKEL INFO

Article history  
Received: 22/05/2025  
Accepted:  
03/06/2025  
Published: 05/08/2025

### Kata kunci:

Kecerdasan Buatan,  
ChatGPT,  
Literasi Digital,  
Digital Teknologi,  
Pendidikan 4.0

## ABSTRAK

*Perkembangan teknologi digital di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 mendorong integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan. Salah satu implementasinya yang paling menonjol adalah melalui penggunaan ChatGPT, yang berfungsi sebagai asisten virtual untuk membantu proses pembelajaran. Teknologi ini menawarkan potensi besar dalam meningkatkan efektivitas belajar, termasuk menyediakan akses informasi secara luas, membantu pemahaman terhadap konsep kompleks, serta mendorong kreativitas dan kolaborasi peserta didik. Namun, observasi terhadap siswa kelas X SMKN 4 Bojonegoro menunjukkan rendahnya pemahaman terhadap konsep dasar dan etika penggunaan AI. Sebagian besar siswa hanya memahami AI sebatas alat bantu mengerjakan tugas, tanpa menyadari potensi strategis maupun risiko etisnya. Untuk menjembatani kesenjangan ini, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui empat tahapan utama: penyuluhan, pelatihan, demonstrasi langsung, dan refleksi. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan edukatif berbasis praktik langsung yang menggabungkan ceramah interaktif, pelatihan penggunaan ChatGPT, penyebaran materi edukatif digital, dan evaluasi melalui survei pre-test dan post-test. Evaluasi dilakukan terhadap 20 siswa sebagai responden. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan persepsi siswa: dari 20% siswa yang tidak mengenal AI sebelumnya, menjadi 100% siswa yang menyatakan AI bermanfaat dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif berbasis praktik langsung efektif dalam membentuk literasi digital dan sikap bijak dalam penggunaan teknologi di lingkungan pendidikan menengah kejuruan..*



## ABSTRACT

### Keywords:

Artificial Intelligence,  
ChatGPT,  
Digital Literacy,  
Digital Technology,  
Education 4.0

*The advancement of digital technology in the era of the Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0 encourages the integration of Artificial Intelligence (AI) into the field of education. One of its most prominent implementations is through the use of ChatGPT, which functions as a virtual assistant to support the learning process. This technology offers significant potential to enhance learning effectiveness, including providing broad access to information, aiding in the understanding of complex concepts, and encouraging student creativity and collaboration. However, observations of 10th-grade students at SMKN 4 Bojonegoro revealed a low level of understanding regarding the fundamental concepts and ethical use of AI. Most students perceive AI merely as a tool to complete assignments, without recognizing its strategic potential or ethical risks. To bridge this gap, a community service activity was carried out through four main stages: counseling, training, hands-on demonstration, and reflection. The implementation method used an educational approach based on direct practice, combining interactive lectures, ChatGPT training, distribution of digital educational materials, and evaluation through pre-test and post-test surveys. The evaluation was conducted on 20 student respondents. The results showed a significant increase in students' understanding and perception: from 20% of students previously unfamiliar with AI, to 100% stating that AI is beneficial in the learning process. This activity demonstrates that an educational approach based on hands-on practice is effective in fostering digital literacy and wise attitudes in the use of technology in vocational secondary education environments.*



© 2025 by authors. Lisensi Nawasenabhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat, BUM Desa Berkaho Pungupungan. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## A. PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah menciptakan ekosistem baru yang menempatkan teknologi digital sebagai elemen kunci dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Transformasi ini ditandai dengan pemanfaatan teknologi cerdas seperti Artificial Intelligence (AI), Big Data, Internet of Things (IoT), dan machine learning. Di antara teknologi tersebut, AI menjadi sorotan utama karena kemampuannya meniru proses berpikir manusia, memungkinkan proses belajar yang lebih personal, adaptif, dan efisien (Zahara et al., 2023). Siswa memberikan respon positif terhadap kemudahan dalam menggunakan ChatGPT, meningkatkan pengetahuan, memberikan kepuasan terhadap kecepatan dan ketepatan jawaban atau respon yang diberikan oleh ChatGPT, meningkatkan efisiensi dan efektivitas waktu serta meningkatkan keaktifan belajar dengan bantuan ChatGPT (Mairisiska & Qadariah, 2023).

Teknologi ini bahkan dapat menjadi solusi bagi tantangan klasik dalam pendidikan, seperti keterbatasan waktu guru dalam memberikan bimbingan individual dan rendahnya minat baca siswa. ChatGPT, sebagai model bahasa berbasis AI, mampu memberikan respons instan, merespon pertanyaan akademik, dan menyederhanakan materi yang sulit dipahami oleh peserta didik. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas belajar, tetapi juga menciptakan ruang belajar baru yang lebih fleksibel dan dinamis (Harmilawati et al., 2024).



Meski demikian, potensi besar AI belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh siswa, khususnya di tingkat pendidikan menengah kejuruan. Hasil observasi di SMKN 4 Bojonegoro menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep dasar AI dan aplikasinya dalam konteks pembelajaran. Wawancara informal juga mengungkapkan bahwa AI masih dipersepsikan secara sempit, sekadar sebagai “alat bantu mencontek”, tanpa pemahaman terhadap aspek fungsional dan etisnya. Kesenjangan literasi digital ini jika dibiarkan dapat menimbulkan penyalahgunaan teknologi, menghambat pemanfaatan optimal AI, bahkan mengurangi kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Kurniahtunnisa et al., 2025).

Menanggapi situasi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk membangun pemahaman yang utuh mengenai AI. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan praktik langsung melalui penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu belajar. Keunikan dari program ini terletak pada metode pendekatan interaktif dan aplikatif—tidak hanya menjelaskan secara teori, namun juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencoba dan mengevaluasi sendiri manfaat teknologi AI dalam pembelajaran.

Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan literasi digital dan etika teknologi di kalangan siswa kelas X SMKN 4 Bojonegoro. Dengan memahami cara kerja dan tanggung jawab etis dalam menggunakan AI, diharapkan siswa dapat menjadi pengguna teknologi yang bijak, kritis, dan bertanggung jawab, serta siap menghadapi tantangan dunia kerja di era digital.

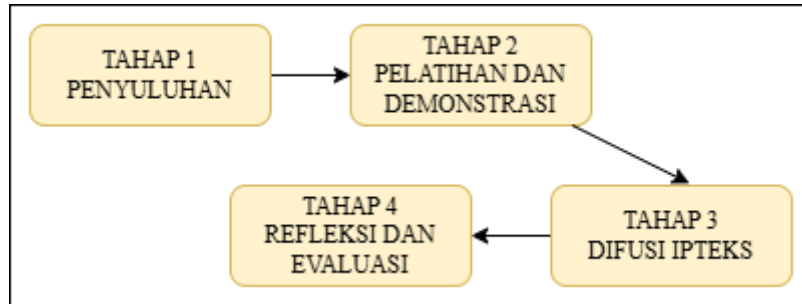
## B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggabungkan pendekatan pendidikan masyarakat, pelatihan, dan difusi IPTEKS (Laia, 2022). Kegiatan dirancang agar siswa memahami konsep AI secara teori dan praktik, sekaligus mendorong penggunaan teknologi yang bijak. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan : Dilakukan Secara Langsung Di Kelas Dengan Media Presentasi Interaktif Untuk Mengenalkan Konsep Dasar AI, Manfaatnya Dalam Pendidikan, Serta Etika Penggunaannya Kepada Siswa SMKN 4 Bojonegoro.
2. Pelatihan dan Demonstrasi : Siswa diperkenalkan secara praktis dengan aplikasi ChatGPT dan diberi kesempatan mencoba berinteraksi langsung dengan AI untuk memahami cara kerjanya.
3. Difusi IPTEKS : Materi edukatif digital yang berisi ringkasan pengertian AI, contoh penggunaan, dan tantangan disebarkan untuk memperkuat pembelajaran mandiri siswa.

4. Evaluasi dan Refleksi : Mengamati respon siswa dan mengumpulkan umpan balik untuk mengetahui efektivitas kegiatan serta masukan untuk perbaikan.

Penggambaran dalam pelaksanaan dibagi menjadi beberapa tahapan dengan penyampaian secara terstruktur dengan skema berikut :



**Gambar 1.** Skema Pelaksanaan

Materi disampaikan melalui metode ceramah dan dievaluasi dengan sesi tanya jawab. Berikut adalah rincian materi, metode, dan pengkondisian waktu dalam pelaksanaan kegiatan ini :

**Table 1.** Rangkaian Kegiatan

No	Materi	Pengkondisian Waktu
1	Mengenalkan Konsep Dasar AI, Manfaatnya Dalam Pendidikan, Serta tidak lupa dengan Etika Penggunaannya	1 x 25 Menit
2	Pelatihan dan Demonstrasi penggunaan AI (ChatGPT) dengan pormp yang disarankan agar baik dan benar	1 x 25 Menit
3	Penyebaran Materi Edukatif Digital Terkait AI serta Evaluasi dan Refleksi Kegiatan melalui Umpan Balik dan Diskusi	1 x 25 Menit

## C. HASIL KEGIATAN

### 1. Persiapan

Diawali dengan kegiatan administratif yang dilakukan pada tanggal berupa penyusunan dan pengiriman surat permohonan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada pihak SMKN 4 Bojonegoro(Syahid, 2021). Surat tersebut berisi penjelasan singkat mengenai tujuan kegiatan, sasaran peserta, bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, serta waktu pelaksanaan yang direncanakan.



**Gambar 2.** Penyerahan Surat Sosialisasi

Setelah surat permohonan disampaikan, tim melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru pendamping, untuk menjelaskan secara langsung maksud dan rencana kegiatan. Hasil dari koordinasi ini adalah persetujuan pihak sekolah dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan kalender akademik sekolah (Nurrahman et al., 2023).

Selain itu, tim juga mulai mempersiapkan kebutuhan teknis, seperti perangkat presentasi, media interaktif, serta menyusun instrumen kuesioner pre-test dan post-test sebagai bagian dari evaluasi kegiatan. Semua persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan lancar, tertib, dan sesuai dengan protokol sekolah.

## 2. Sosialisasi

Kegiatan sosialisai dilaksanakan di SMKN 4 Bojonegoro dengan peserta didik kelas X RPL pada tanggal 7 Mei 2025. Acara ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa kepada teknologi Kecerdasan Buatan (AI) dan memberikan wawasan tentang manfaat AI dalam dunia pendidikan.



**Gambar 3.** Penyampaian materi

Materi yang disampaikan tidak hanya mencakup manfaat penggunaan teknologi Kecerdasan Buatan (AI), tetapi juga menguraikan berbagai tantangan terkait (Sari et al., 2025). Selama kegiatan berlangsung, suasana kelas cenderung aktif. Beberapa siswa tampak menunjukkan minat yang besar, yang tercermin dari intensitas pertanyaan yang diajukan serta tingginya tingkat partisipasi selama sesi penyampaian materi, yang menunjukkan keterlibatan

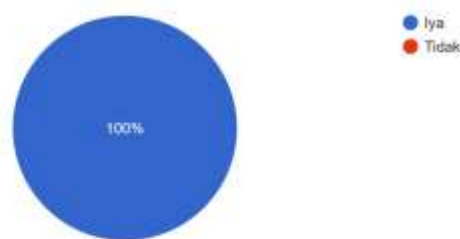
aktif peserta dalam proses sosialisasi. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan, namun terdapat pula beberapa siswa yang kurang terlibat secara aktif. Beberapa di antaranya tampak mengobrol dengan teman dan tidak sepenuhnya memperhatikan jalannya sosialisasi, sehingga menimbulkan gangguan bagi peserta lain maupun pemateri. Untuk merespons situasi ini, diterapkan pendekatan persuasif dan interaktif, seperti mengajukan pertanyaan sederhana kepada siswa guna mengarahkan kembali fokus mereka. Pendekatan fisik juga dilakukan dengan berada di dekat siswa yang kurang memperhatikan, sebagai upaya untuk menarik perhatian secara halus dan mengembalikan suasana kelas yang kondusif (Oktavia & Suseno, n.d.)

### 3. Evaluasi

Sosialisasi mendapatkan respons yang positif dari para siswa. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan persepsi siswa terhadap teknologi kecerdasan buatan (AI), dilakukan survei sebelum dan sesudah kegiatan dalam bentuk kuesioner yang dijawab oleh 20 responden. Data ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan dan pelatihan yang telah diberikan. Dari segi demografi, peserta yang mengikuti kegiatan terdiri dari 65% siswa perempuan dan 35% siswa laki-laki. Komposisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan literasi teknologi cukup tinggi, yang merupakan sinyal positif dalam upaya pemerataan pemahaman digital lintas gender (Widodo, 2021).

Apakah kamu tertarik dengan penggunaan AI dalam dunia pendidikan atau kerja ?

20 jawaban



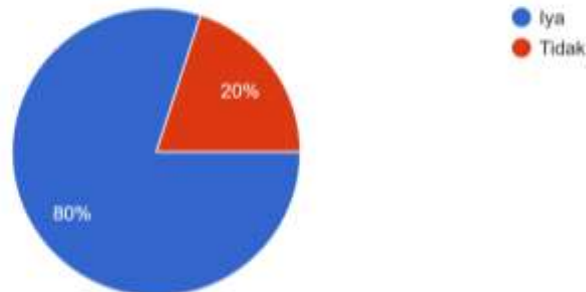
**Gambar 4.** Diagram ketertarikan terhadap penggunaan AI

Pada aspek minat, hasil survei menunjukkan bahwa 100% siswa menyatakan tertarik terhadap penggunaan AI dalam dunia pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi AI telah menjadi topik yang menarik perhatian generasi muda, terutama jika dikaitkan langsung dengan masa depan mereka di bidang akademik dan karier.



Apakah sebelumnya kamu sudah mengetahui tentang AI ?

20 jawaban

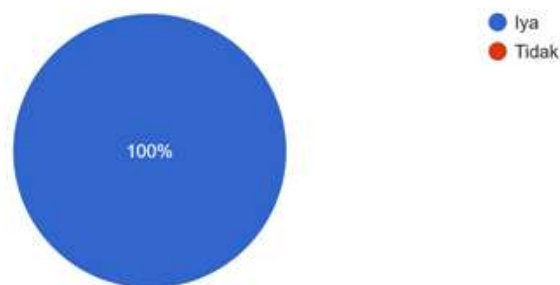


**Gambar 5.** Diagram pengetahuan AI

Namun, dari sisi pengetahuan awal, sebanyak 20% siswa mengaku belum mengetahui tentang AI sebelum kegiatan berlangsung, sementara 80% lainnya telah memiliki gambaran awal mengenai AI. Persentase ini memperkuat asumsi bahwa terdapat kesenjangan literasi digital yang masih perlu dijembatani, terutama dalam konteks pemahaman konseptual dan aplikatif terkait AI.

Seberapa pengaruhnya dampak AI dalam kehidupanmu, apakah membantu atau tidak?

20 jawaban



**Gambar 6.** Diagram pengaruh AI dalam kehidupan

Menariknya, setelah pelaksanaan penyuluhan dan demonstrasi, terjadi peningkatan persepsi positif terhadap AI. Hal ini tergambar dari hasil survei akhir yang menunjukkan bahwa 100% responden merasakan bahwa AI berdampak positif dan membantu dalam kehidupan mereka, khususnya dalam mendukung proses belajar. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan—yakni penyampaian materi yang disertai dengan praktik langsung melalui aplikasi ChatGPT—berhasil membangun pemahaman yang lebih konkret dan aplikatif di kalangan siswa.



Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa terhadap kecerdasan buatan, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih siap dan terbuka terhadap transformasi digital yang sedang berlangsung di dunia pendidikan. Hasil ini mendukung pentingnya integrasi teknologi secara beretika dan bijak dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMKN 4 Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa program tersebut telah mencapai target secara optimal, ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap teknologi kecerdasan buatan (AI), dengan 100% responden menyatakan AI memberikan dampak positif dalam kehidupan mereka. Permasalahan awal berupa rendahnya literasi AI di kalangan siswa terbukti relevan dengan kondisi lapangan, dan metode yang diterapkan—meliputi penyuluhan, pelatihan, dan demonstrasi langsung—terbukti efektif dalam menjawab kebutuhan tersebut. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kesadaran digital, keterampilan awal penggunaan AI secara etis, serta mendorong pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses belajar. Untuk kegiatan PKM berikutnya, disarankan agar pelatihan diperluas dengan praktik yang lebih mendalam, melibatkan pengembangan proyek sederhana berbasis AI, serta menggandeng guru sebagai pendamping aktif agar pemanfaatan AI dapat terintegrasi lebih kuat dalam proses pembelajaran di sekolah (Wicaksono & Nurpratama, 2017).

#### E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SMKN 4 Bojonegoro atas dukungan fasilitas dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada siswa kelas X SMKN 4 Bojonegoro yang telah bersedia menjadi bagian dari kegiatan ini, serta memberikan respon dan partisipasi aktif yang sangat membantu kelancaran proses pelaksanaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Diantama, S. (2023). DEWANTECH : Jurnal Teknologi Pendidikan. *PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELEAGENT (AI) DALAM DUNIA*, 8-14.
- Kuncara, T., Bachtiar, A., Alamsyah, Wulan, D., Shinta, R., Nugraha, A., ... Octiva, C. (2023). Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin. *PENGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM BIDANG PENDIDIKAN*, 40-44.





- Pebrian, Y., & Farhat, M. (2023). Abdi Jurnal Publikasi. *PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM DUNIA*, 84-87.
- Ramadhan, F., Faris, M., Wahyudi, I., & Kamayani, M. (2023). *JURNAL ILMIAH FLASH . PEMANFAATAN CHATGPT DALAM DUNIA PENDIDIKAN*, 25-30.
- Suharmawan, W. (2023). *Education Journal : Journal Education Research and Development. PEMANFAATAN CHAT GPT DALAM DUNIA PENDIDIKAN*, 158-166.
- Zahara, S., Azkia, Z. U., & Chusni, M. (2023). JPSP: Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan. *Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Bidang Pendidikan*, 16.
- Zein, A. (2023). JITU: Jurnal Informatika Utama. *DAMPAK PENGGUNAAN CHATGPT PADA DUNIA PENDIDIKAN*, 19-24.
- Harmilawati, Rifqatussa'diyah, Amalia, P., Majid, H. A., & Sahrah, I. A. (2024). Peran Teknologi AI dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 3, 26–31. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3134>
- Kurniahtunnisa, Manuel, M. Y., Aini, M., & Agustina, T. P. (2025). Persepsi dan Sikap Siswa Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 47–59. <https://doi.org/10.24246/j.js.2025.v15.i1.p47-59>
- Laila, B. (2022). SOSIALISASI DAMPAK KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA DI DESA (STUDI: DESA SIROFI): *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.325>
- Mairisiska, T., & Qadariah, N. (2023). PERSEPSI MAHASISWA FTIK IAIN KERINCI TERHADAP PENGGUNAAN CHATGPT UNTUK MENDUKUNG PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 13(2), Article 2. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_tp.v13i2.2653](https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v13i2.2653)
- Nurrahman, A., Wirna, V., & Samosir, G. (2023). Sosialisasi Pembuatan Surat Melalui Layanan WAKEPO yang Terintegrasi dengan e-Office Desa di Desa Ranggon. *Civitas Consecratio: Journal of Community Service and Empowerment*, 3(1), 15–28. <https://doi.org/10.33701/cc.v3i1.3207>
- Oktavia, D. H., & Suseno, G. (n.d.). *PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA: POTENSI DAN TANTANGAN*.
- Sari, D. K., Supahar, S., Rosana, D., Dinata, P. A. C., & Istiqlal, M. (2025). Measuring artificial intelligence literacy: The perspective of Indonesian higher education students. *Journal of Pedagogical Research*. <https://doi.org/10.33902/jpr.202531879>
- Syahid, A. (2021). PENAFSIRAN AYAT ETIKA BERTAMU DALAM KITAB RAWĀ'U AL-BAYĀN DAN KONTEKSTUALISASINYA DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 20(1), 87. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v20i1.3763>
- Wicaksono, M. F., & Nurpratama, M. R. (2017). Benefits of Record Management For Scientific Writing (Study of Metadata Reception of Zotero Reference Management Software in UIN Malang. *Record and Library Journal*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.20473/rlj.V3-12.2017.209-219>



Widodo, H. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. UAD PRESS.

Zahara, S. L., Azkia, Z. U., & Chusni, M. M. (2023). Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan (JPSP)*, 3(1), 15–20. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v3i1.4022>